

PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMITE AUDIT DAN *AUDIT CAPACITY STRESS* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh :

STEPHANIE YOLANDA

2014/14043023

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

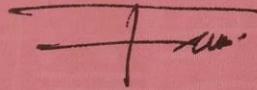
"Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* terhadap
Kualitas Audit"
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
pada Tahun 2015-2017)

Nama : Stephanie Yolanda
NIM/TM : 14043023/2014
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2019

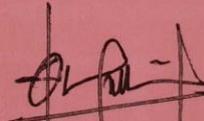
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



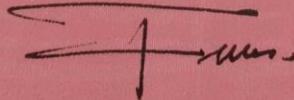
Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP 19730213 199903 1 003

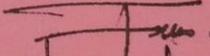
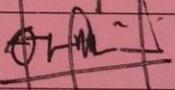
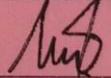
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)
Nama : Stephanie Yolanda
Nim/TM : 14043023/2014
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	1. 
2	Sekretaris	: Halmawati, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	3. 
4	Anggota	: Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Stephanie Yolanda
NIM/Tahun Masuk : 14043023/2014
Tempat/Tgl. Lahir : Jaho / 25 September 1996
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Parkit XII No 3 Air Tawar Barat, Padang Utara
No. HP/Telp : 083183385197
Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis /skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karyatulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2019



Stephanie Yolanda
14043023/2014

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**”. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Ibu Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak selaku pembimbing 1 dan Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si serta Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
4. Kepada Dosen penguji Ibu Mayar Afriyenti, SE, M,Sc, Ak dan Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua penulis papa Z. Amrul dan mama Maya Savitri malaikat tak bersayap di dunia yang dikirim Allah untuk penulis. Terimakasih untuk pengorbanan luar biasa yang tak pernah adaandingannya, yang selalu masa bodo walau kadang sering dianggap sebelah mata oleh orang lain, yang penting semua mereka lakukan dan korbakan semuanya untuk anaknya termasuk penulis. Semua ini penulis persembahkan untuk kalian.
8. Nan kanduang Abang Angga Putra Pratama, Niken Angela Monica, Natasya Priscillia, dan Fajar Rahmatio Rizki yang sangat penulis sayangi, yang tujuan kita berlima sama yaitu sukses dan membahagiakan mama papa dan mengangkat derajat dan martabat keluarga.
9. Bunda Afdaleli (Af) yang mungkin tak ada hubungan darah dengan penulis tapi kebaikan hatinya tulus melebihi keluarga terdekat, yang ikhlas meminjamkan laptopnya hampir 10 bulan untuk mendukung proses

penyelesaian skripsi penulis. Alhamdulillah berkat laptop yang dipinjamkan beliau penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

10. Sahabat tersayang, tergokil Mutia Rahmi, Wilda Desti Karinda, Maya Febrianti Suciana, dan Yeni Lisdawati yang telah curi start dengan gelar SE nya, dan terkhusus Doni Syahputra (Abang Gojek manis dan Manager gojek masa depan katanya) yang sampai sekarang masih berjuang bersama penulis untuk mendapatkan gelar SE. Terimakasih telah tulus menjadi sahabat untuk penulis dan menjadi keluarga baru untuk penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.
11. Sahabat revisi skripsi penunggu kepastian Dosen Pembimbing tergilala Muharsa Farhan (Cabe), Wiwi Hawin Sari (cewek sensian), Bima Dwi Dharma (manusia selow) yang selalu membuat hari penulis gila karena selalu tertawa dan berhasil membuat penulis lupa sesaat dengan stress akibat skripsi. Serta Hariani Novrilia dan Juriati yang juga selalu ada tulus membantu penulis dan selalu jadi tempat bertanya dan selalu memberikan solusi yang sangat membantu untuk penulis.
12. Teman-teman, senior, dan junior Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang menjadi penunggu setia prodi Akuntansi yang juga sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar SE.
13. Kos Wisma Hijrah lorong kecil Kak Wira, S.Pd (Zaskia Sungkur) dan Kak Pita, S.Pd (Ncik Malaysia) yang sudah penulis anggap kakak kandung sendiri yang selalu menyemangati penulis dan meyakinkan penulis menyelesaikan skripsi ini, teman tidur yang bahkan lupa tidur Kiki Arindi

(K-Pop lover tergila) yang selalu jadi pemacu semangat penulis dan kejar-kejaran revisi, yang stress bareng, yang ganti-gantian nangis karena lelah menghadapi skripsi. Dan adik-adik kos tersayang Opi karuks, Ami kriting, Dila cempeng. Terimakasih telah mewarnai hidup penulis selama di kos Wisma Hijrah.

14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Amiin.

Padang, 2019

Stephanie Yolanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Teori Keagenan (Agency Theory)	8
2. Kualitas Audit	10
3. Audit Tenure	15
4. Komite Audit	16
5. Audit Capacity Stress	17
B. Penelitian Relevan	18
C. Pengembangan Hipotesis	19
1. Pengaruh Audit tenure terhadap kualitas audit	19
2. Pengaruh Komite audit terhadap kualitas audit	20
3. Pengaruh Audit capacity stress terhadap kualitas audit	21
D. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26

F. Pengukuran Variabel	26
G. Variabel Penelitian	28
H. Teknik Analisis Data	29
1. Analisis Statistik Deskriptif	29
2. Analisis Regresi Logistik	29
3. Pengujian Hipotesis	30
I. Definisi Operasional.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Objek Penelitian.....	35
B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Uji Kelayakan Model Regresi	40
3. Uji Keseluruhan Model	41
4. Uji Koefisien Determinasi	42
5. Menganalisis Koefisien Regresi Logistik	43
6. Pengujian Hipotesis	44
C. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	25
Tabel 2 Statistik Deskriptif	38
Table 3 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	40
Tabel 4 Uji Overall Model Fit Block Number 0	1
Table 5 Uji Overall Model Fit Block Number 1	41
Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 7 Koefisien Regresi Logistik	43
Tabel 8 Uji Wald	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN AUDIT TENURE.....	60
LAMPIRAN KOMITE AUDIT.....	64
LAMPIRAN AUDIT CAPACITY STRESS	66
LAMPIRAN KUALITAS AUDIT	73
LAMPIRAN TABULASI DATA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati dan Mubarak, 2017:113)”. Kualitas audit juga merupakan bentuk gambaran dari sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit dan tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan berlaku. Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor. Oleh karena itu, akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik.

Beberapa kasus mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan akhir-akhir ini karena melibatkan akuntan publik didalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah kasus Mitra Erns & Young di Indonesia yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja yang sepakat membayar denda

Rp 13 Miliar kepada regulator Amerika Serikat akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada Kamis 09 Februari 2017, waktu Washington. Dalam pernyataan *PCAOB* dinyatakan bahwa anggota jaringan EY di Indonesia mengumumkan hasil audit atas perusahaan Telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti audit yang tidak memadai dan tidak didukung dengan data yang akurat (bisnis.tempo.co).

Ada beberapa penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu :

1. Penelitian tentang “Pengaruh fee audit, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit” yang dilakukan oleh Margi Kurniasih dan Abdul Rohman pada tahun 2014.
2. Penelitian tentang “Pengaruh komite audit, lama perikatan audit dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit” yang dilakukan oleh Arum Ardianingsih pada tahun 2014.
3. Penelitian tentang “Pengaruh rotasi audit, *workload* dan spesialisasi terhadap kualitas audit” yang dilakukan oleh Febrian Adhi Pratama Ishak, dkk pada tahun 2015.
4. Penelitian tentang “Pengaruh kualitas auditor, *audit delay*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014” yang dilakukan oleh Eva Herianti dan Arna Suryani pada tahun 2016.

Penelitian di atas tersebut menggunakan variabel *dummy* dengan Kantor KAP sebagai proksi pengukurannya, dimana jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 diberi angka 1, dan jika diaudit oleh KAP non Big 4 diberi nilai 0. Penulis dalam penelitian ini ingin mencoba meneliti kualitas audit dengan proksi yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan KAP Big 4 sebagai proksinya. Penelitian ini menggunakan *Earnings Surprise Benchmark* (ESB) sebagai proksi dari pengukuran kualitas audit, merujuk pada penelitian Carey and Simnett (2006), dimana dalam penelitiannya kualitas audit diukur dengan rumus ROA yaitu $earnings/total\ assets$. Dan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, penulis mencoba meneliti pengaruh 3 faktor terhadap kualitas audit yaitu *audit tenure*, komite audit, dan *audit capacity stress*.

Audit tenure merupakan lamanya perikatan yang terjadi atau dilakukan KAP dengan kliennya. Menurut Ardianingsih (2014), lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya atau opini yang akan diberikan akan sama dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perlunya dilakukan rotasi atau perputaran terhadap audit agar tidak terlalu lama perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien yang sama.

Komite audit merupakan salah satu faktor yang juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Syofyan (2012:2-3), komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggungjawabnya termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. Tugas pokok komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja direksi. Beberapa hal yang dibantu oleh komite audit adalah memastikan reliabilitas laporan keuangan, memastikan pelaksanaan tindak lanjut dan meningkatkan efektifitas fungsi audit intern dan ekstern. Komite audit berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan audit ekstern. Keberadaan komite audit akan menjadi pertimbangan bagi KAP untuk memberikan kualitas pada auditnya.

Banyaknya klien yang ada dalam sebuah KAP akan sangat berpengaruh terhadap seorang auditor untuk membagi waktunya dalam melaksanakan tugasnya terkait proses audit yaitu salah satunya kualitas audit. Kualitas audit akan terlihat dari bagaimana proses kegiatan audit tersebut berjalan dan faktor yang berpengaruh didalamnya, salah satunya *audit capacity stress*. *Audit capacity stress* atau bisa dikatakan beban kerja yang dihadapi oleh auditor juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena banyaknya beban kerja yang dihadapi oleh auditor akan semakin membuat auditor sulit untuk membagi waktunya dalam melakukan proses audit (Ishak, Perdana, & Widjajanto, 2015). Konsekuensi yang mungkin terjadi yaitu

turunnya kualitas audit (Hansen,*et al*, 2007). *Audit capacity stress* juga sering dikaitkan dengan masa-masa sibuk seorang auditor di masa awal tahun, karena banyaknya pekerjaan terkait penugasan audit yang harus dikerjakan di masa tersebut.

Penelitian ini selain merujuk kepada penelitian Carey and Simnett (2006) tentang proksi yang digunakan, penulis juga merujuk pada penelitian Ardianingsih (2014) yang juga meneliti “Pengaruh komite audit, lama perikatan audit, dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit”. Ardianingsih (2014) menggunakan proksi KAP Big 4 dalam penelitiannya, dimana hasil penelitiannya yaitu bahwa komite audit, lama perikatan audit dan *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *AUDIT TENURE*, *KOMITE AUDIT* DAN *AUDIT CAPACITY STRESS* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Sejauh mana *audit tenure* pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap kualitas audit ?

- 2) Sejauh mana komite audit pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Sejauh mana *audit capacity stress* pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh *audit tenure* pada perusahaan manufaktur terhadap kualitas audit.
- 2) Pengaruh komite audit pada perusahaan manufaktur terhadap kualitas audit.
- 3) Pengaruh *audit capacity stress* pada perusahaan manufaktur terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan dasar acuan dan referensi dalam pembahasan kualitas audit.

- b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terkait auditing khususnya mengenai Akuntan Publik serta sebagai bahan kajian untuk penelitian dimasa yang mendatang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki perusahaannya terkait kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, dimana dalam hubungan keagenan terjadi kontrak antara kedua belah pihak yaitu antara agen dengan prinsipal yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada prinsipal. *Agency Theory* berasumsi bahwa masing-masing pihak termotivasi dengan kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan konflik kepentingan didalamnya antara agen dan prinsipal. Terjadinya konflik kesenjangan antara agen dan prinsipal ini biasanya disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi dapat digunakan oleh manajer untuk melakukan suatu tindakan yang akan membuat penilaian kinerja mereka akan terlihat lebih baik, meskipun itu membuat rugi pihak lain dimasa datang. Oleh karena itu keberadaan komite audit sangat penting untuk mengelola dan mengawasi kinerja manajemen dan termasuk menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan.

Scott (2009:8) mengelompokkan asimetri informasi menjadi 2 yaitu :

a. *Adverse Selection* (Pilihan yang merugikan)

Adverse selection merupakan suatu kondisi dimana agen (manajer) lebih banyak mengetahui tentang informasi serta prospek tentang perusahaan dibandingkan prinsipal. Prinsipal tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen telah sesuai dengan informasi yang diperolehnya. Kemungkinan terdapat fakta-fakta yang tidak tersampaikan kepada pemegang saham yang hasilnya dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh prinsipal.

b. *Moral Hazard* (Penyimpangan Perilaku)

Moral hazard merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh agen yang tidak seluruhnya diketahui oleh prinsipal. Permasalahan yang muncul bisa saja dipicu oleh agen yang melakukan hal-hal yang diluar kesepakatan atau kontrak yang telah disepakati atau melanggar kontrak tersebut.

Menurut Sulistyanto (2008), manajerial memanfaatkan kebebasan manajer memberikan keputusan untuk memilih, menggunakan dan mengubah berbagai metode, nilai estimasi dan prosedur yang ada. Pemangku kepentingan dan publik tentu mempertanyakan kembali kelayakan informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, dimana bagi pemangku kepentingan laporan keuangan merupakan mekanisme utama untuk memantau kinerja manajemen. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor

eksternal sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Audit yang dilakukan auditor eksternal menjadi cara untuk menjaga dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap manajemen.

Konflik kepentingan juga memunculkan kebutuhan atas keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen bebas dari unsur kecurangan dan telah disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntan Publik dikenal sebagai pihak yang membatasi agen dalam hal pelaporan keuangan perusahaan.

2. **Kualitas Audit**

“Audit merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens dan Loebbecke, 2009:9)”. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Sukrisno (2012:4), auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Arens (2012:16) terdapat 3 jenis audit :

a. Audit Operasional

Audit operasional merupakan tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional yang bertujuan mengevaluasi

efisiensi dan efektivitas prosedur, serta metode tersebut diharapkan oleh manajemen setelah proses audit operasional selesai yaitu rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

b. Audit atas laporan keuangan

Audit atas laporan keuangan merupakan audit yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh data mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat tentang laporan tersebut apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

c. Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan merupakan audit yang bertujuan untuk menentukan apakah seluruh prosedur, tata cara serta peraturan yang berlaku telah dilaksanakan sepenuhnya oleh klien. Audit kepatuhan juga berkaitan dengan kegiatan memperoleh bukti dan memeriksa bukti tersebut apakah seluruh kegiatan telah sesuai dengan tata cara dan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) suatu audit dikatakan berkualitas jika audit tersebut memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup auditor independen, mutu profesional, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan

standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati dan Mubarak, 2017:113).

Kualitas audit juga merupakan bentuk gambaran dari sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit dan tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan berlaku. Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor. Oleh karena itu, akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Hasil audit dikatakan berkualitas jika hasil yang diperoleh dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta memberikan informasi pembuktian ada tidaknya penyimpangan dari standar-standar audit.

Indikator kualitas audit menurut Pernyataan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:113) adalah :

a. Tepat waktu

Tujuannya yaitu agar manfaat dari informasi tersampaikan secara maksimal. Laporan harus diselesaikan dengan tepat waktu karena jika laporan terlambat disampaikan mengakibatkan penurunan nilai

kepuasan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan dibuat dengan teliti dan disampaikan tepat waktu dan melakukan pemeriksaan yang didasarkan dengan dasar pemeriksaan tertentu.

b. Lengkap

Laporan pemeriksaan harus lengkap memuat semua bukti-bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan, dan memberikan pemahaman yang tepat dan memadai terhadap hal yang dilaporkan dan memenuhi persyaratan hasil pemeriksaan.

c. Akurat

Akurat maksudnya bukti yang disajikan benar dan temuan itu disajikan dengan tepat. Perlunya keakuratan didasarkan atas kebutuhan untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan hasil pemeriksaan bahwa semua yang dilaporkan telah memiliki kredibilitas dapat diandalkan.

d. Objektivitas

Objektivitas yaitu penyajian seluruh laporan harus seimbang dalam isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak sehingga para pengguna laporan keuangan yakin dan percaya dengan laporan yang telah disajikan.

e. Meyakinkan

Agar dapat meyakinkan para pengguna laporan keuangan, maka laporan keuangan yang dilaporkan didalamnya harus bisa menjawab

semua tujuan dari pemeriksaan, meyakinkan temuan, simpulan dan rekomendasi yang logis. Seluruh informasi yang disajikan harus meyakinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengakui validasi temuan tersebut.

f. Jelas

Laporan yang jelas yaitu laporan yang ditulis dengan bahasa yang lugas, mudah dibaca serta mudah dimengerti dan dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2014 menerbitkan *A Framework for Audit Quality* yang memuat suatu panduan bagi anggotanya dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit secara global. Dalam *framework* tersebut dijelaskan bahwa IFAC menjelaskan elemen kunci pada level perikatan, level KAP, dan level nasional yang relevan dengan kualitas audit. IFAC juga menggaris bawahi bahwa elemen kunci kualitas audit terletak pada level perikatan dan level KAP yang meliputi input, proses, dan output. IFAC juga menekankan kualitas audit dipengaruhi oleh pola hubungan (*interactions*) dan pemahaman pentingnya kualitas audit diantara berbagai pihak yaitu auditor, manajemen, komite audit, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, pengguna, serta regulator. Pihak-pihak tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas audit melalui peran dan fungsi masing-masing pihak tersebut (iapi.or.id). Kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

3. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. *Audit tenure* adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama. Di Indonesia masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01//2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut. Pembatasan ini agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi (Tuanakotta,2011 dalam Rosalina, 2014).

Di Indonesia peraturan audit *tenure* juga telah diatur didalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 2 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (Syahputra dan Yahya, 2017).

Nabila (2011) menyatakan bahwa hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi

bahwa auditor sangat sulit untuk bersikap independen. Lama perikatan antara auditor dengan klien terkadang menyebabkan auditor terlalu percaya diri dengan pendekatan audit yang digunakannya. Dampaknya auditor tidak melakukan perubahan-perubahan atau pengembangan-pengembangan baru pada strategi audit yang digunakan. Sehingga menjadikan kualitas audit yang dihasilkan menjadi turun.

4. Komite Audit

Menurut Syofyan (2012:2-3), Komite Audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. Tugas pokok komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja direksi.

Di Indonesia peraturan terkait dengan pembentukan komite audit antara lain peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Peraturan ini menyebutkan bahwa komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan

pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan (Ardianingsih, 2014).

Komite audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, komite audit setidaknya melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.

5. *Audit Capacity Stress*

Audit capacity stress yaitu masa-masa sibuk yang dihadapi auditor dimasa awal tahun karena banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan auditor dimasa tersebut (Ardianingsih, 2014). Menurut Setiawan dan Fitriany (2011:38) dalam Suresti (2015), *audit capacity stress* yaitu beban kerja yang muncul akibat jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor tidak seimbang dengan terbatasnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan proses audit. Konsekuensi yang mungkin timbul dari *audit capacity stress* adalah menurunnya kualitas audit (Hansen *et.al*, 2007) dalam (Ardianingsih, 2014). Terkadang banyaknya klien dalam sebuah KAP atau AP akan mempengaruhi kinerja seorang auditor untuk membagi waktunya dalam melakukan proses audit,

sementara kualitas audit akan tergambar dari bagaimana cara kerja atau proses audit yang dilakukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang ditemukan penulis mengenai kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Pasiwi, dkk (2016) tentang analisis determinan kualitas audit yang mengatakan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian relevan yang kedua yang ditemukan penulis mengenai kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Ishak, Perdana, dan Widjajanto (2015) yang mengatakan bahwa *workload* atau *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin berat beban kerja yang dihadapi akuntan akan semakin meningkatkan kinerja mereka. Dalam hal ini bagaimana sebuah KAP tetap menjaga profesionalismenya dalam melakukan audit dan meningkatkan kualitas audit yang dikeluarkannya.

Penelitian relevan yang ketiga terkait kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Hamid, Abdullah, dan San (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Jika hubungan yang terjadi antara klien dengan auditor terlalu lama akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan oleh auditor nantinya yaitu menurunnya sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut sehingga hasil audit yang diperoleh rendah.

Penelitian relevan selanjutnya yang penulis temukan terkait kualitas audit yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmina dan Agoes (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya terkait kualitas audit yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa komite audit, lama perikatan, dan *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diturunkan melalui teori serta suatu pernyataan yang masih diuji kebenarannya secara empiris (Sekaran, 2006 dalam Sartika, 2015).

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Audit tenure merupakan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien dalam mengaudit perusahaan klien. Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Ardianingsih, 2014). Lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien terkadang menyebabkan tingkat kepercayaan diri auditor menjadi berlebihan dengan pendekatan audit yang digunakannya, sehingga auditor tidak melakukan pengembangan strategi auditnya. Dampaknya akan menyebabkan kualitas audit menurun.

Beberapa penelitian terkait *audit tenure* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Rohman, 2014), dan penelitian (Hamid, Abdullah, & San, 2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Semakin lama perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien maka semakin tidak ada variasi yang timbul dari jasa audit yang dilakukan, dengan kata lain opini yang diberikan cenderung sama dari tahun ke tahun. Sehingga masa perikatan audit memiliki dampak yang rendah terhadap kualitas audit dari auditor independen.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit

Komite audit merupakan komite yang berada dibawah dewan komisaris yang bertanggungjawab terhadap dewan komisaris untuk memberikan rekomendasi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dan untuk mewujudkan semua tujuan tersebut, komite audit harus melakukan pemantauan dan evaluasi dalam pelaksanaan tugasnya. Keberadaan komite audit sangat berpengaruh untuk kualitas audit karena dengan rekomendasi yang diberikan oleh komite audit terhadap akuntan publik akan berpengaruh terhadap kinerja auditor nantinya apakah akan

memberikan kualitas yang baik atau tidak. Dan komite audit menjadikan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik untuk memberikan jasa audit secara lebih berkualitas (Ardianingsih, 2014).

Menurut Choi J, *et al.*, (2004) dalam Sukarno (2015), jumlah keanggotaan komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikan. Dengan keanggotaan komite audit yang semakin banyak akan berpotensi meningkatkan kualitas atas pelaporan keuangan, yang akhirnya juga akan meningkatkan fungsi pengawasan independen atas laporan keuangan serta kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor yang dalam hal ini adalah kantor akuntan publik (KAP) (Sukarno, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit

Audit capacity stress merupakan suatu kondisi dimana terjadi tekanan bagi auditor yang disebabkan oleh banyaknya klien yang dihadapi dan harus ditangani pada masa awal penugasannya yang terkadang tidak sebanding dengan waktu yang tersedia. Banyaknya klien yang dihadapi auditor akan mempengaruhi bagaimana auditor akan membagi waktunya dalam melakukan proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ishak, Perdana, & Widjanto, 2015) menyatakan bahwa *audit capacity stress* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana sebuah KAP akan tetap menjaga profesionalismenya dalam melakukan audit dan meningkatkan kualitas audit yang dikeluarkan. Penelitian lain yang meneliti tentang *audit capacity stress* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Fitriany (2011) dalam judul penelitiannya yang berjudul Pengaruh *workload* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan kualitas komite audit sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *workload* atau *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dimana *workload* yang dihadapi oleh auditor dapat menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu KAP harus memperhatikan beban kerja yang dihadapi oleh auditor, dan pemerintah juga perlu mempertimbangkan untuk mulai mengatur *workload* pada setiap KAP.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : *Audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

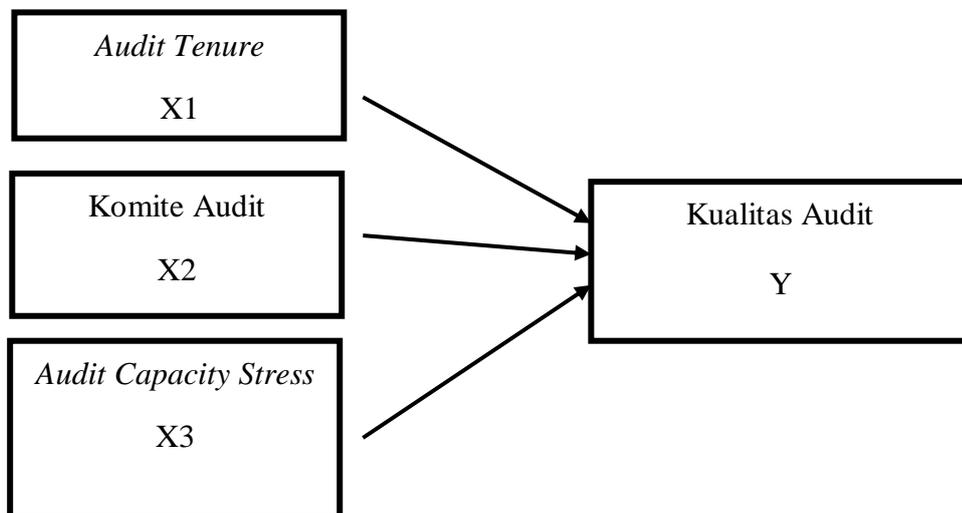
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris (Sekaran, 2006) dalam (Sartika, 2015). Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *audit tenure*, komite audit, dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah mengenai pengaruh *audit tenure*, komite audit, dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit, penulis menyusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, komite audit, dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebagai populasi penelitian yaitu 155 perusahaan manufaktur dan 101 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena jika hubungan yang terjadi antara auditor dengan klien terlalu lama maka akan membuat auditor terlalu percaya dengan kliennya sehingga tidak melakukan pengembangan-pengembangan strategi prosedur audit yang dilakukan dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.
2. Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena keberadaan komite audit hanya sebagai bentuk untuk memenuhi kewajiban dan memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Bapepam. Selain itu jumlah komite audit yang terlalu kecil atau terlalu besar juga akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu jumlah

anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

3. Variabel audit *capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena seiring banyaknya klien yang harus dihadapi oleh auditor yang tidak seimbang dengan rentang waktu yang tersedia membuat auditor kesulitan dalam membagi waktunya dan juga kurang maksimal dalam menjalankan tugas auditnya sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya, yaitu antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya mencakup 3 tahun penelitian dengan sampel 101 dari 155 populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi terkait variabel penelitian tidak lengkap.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan saja sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Nilai *Adjusted R²* sebesar 1,5% menunjukkan bahwa pengaruh dari *audit tenure*, komite audit, dan *audit capacity stress* masih sangat rendah terhadap kualitas audit yang artinya terdapat sebanyak 98,5% variabel

independen lain diluar model penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4. Proksi yang dipakai dalam mengukur kualitas audit hanya 1 yaitu ROA

C. Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas audit:

1. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan menambah periode dan jumlah sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah objek penelitian tidak hanya di sektor manufaktur saja agar hasil penelitian dapat diperluas. Hal ini dimaksudkan agar hasil penentuan kualitas audit lebih baik lagi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain karena dari hasil penelitian ini nilai *Adjusted R square* memiliki nilai yang masih rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variabel terikat (kualitas audit).
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian sehingga dapat ditentukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat.